

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KREATIVITAS INDUSTRI KECIL MENENGAH TERHADAP PELAKSANAAN PELATIHAN TEKNIK MEMBATIK DI PROVINSI SULAWESI SELATAN PERIODE TAHUN 2017-2018

Destrilinnil*¹, Nurhani², Abdul Sumarlin³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

E-mail: *¹semabdulsumarlin@gmail.com, ²aninurhani@gmail.com,

³destrilinni@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of batik technical training on the development of creativity of small and medium industries in the South Sulawesi Province Industry Office in the period 2017-2018. this determination is a qualitative and quantitative study using questionnaires, interviews, observations, documentation in the form of agency reports that are considered supportive of data collection. The sample in this study were 40 using simple linear regression. The results of this study stated that: (1) Batik technique training had a positive and significant effect on the development of creativity in small and medium industries in the South Sulawesi Province Industrial Service in the period 2017-2018. (2) partial training in batik technique has a positive and significant effect on the development of creativity in small and medium industries in the South Sulawesi Province Industry Office for the period of 2017-2018. (3) based on the determinant coefficient test (R^2), it was found that the training in the technique of making batik with an effect of 0.253% on the development of creativity of small and medium industries in the industry service in the province of South Sulawesi and the remaining 25.3% was influenced by other variables not examined.

Keywords: *Batik Technique Training, Creativity Development*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman setiap organisasi atau perusahaan berlomba-lomba untuk menghasilkan output yang mampu bersaing dengan organisasi atau perusahaan lain. Bagi organisasi atau perusahaan yang mampu menghasilkan output lebih cepat akan berkembang dengan pesat sedangkan yang tidak mampu bersaing akan tertinggal jauh dibelakang.

Batik merupakan identitas budaya Indonesia yang merupakan warisan leluhur yang perlu untuk tetap dilestarikan. Dengan berbagai corak batik yang sangat unik menjadikan batik Indonesia menjadi terkenal diseluruh dunia. Sebagai sala satu Negara penghasil batik di dunia Indonesia harus mampu bersaing dengan penghasil batik

dunia lainnya seperti China, Malaysia, Thailand dan Negara-negara penghasil batik lainnya di dunia.

Di Indonesia sendiri hampir setiap daerah memiliki ciri khas batik tersendiri. Seperti batik yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan ada beberapa macam batik diantaranya ada batik Toraja, batik Bugis dan batik Makassar yang memiliki motif yang berbeda-beda yang hampir bisa ditemui di berbagai daerah di Provinsi Sulawesi Salatan.

Dalam upaya pengembangan kreativitas industri kecil menengah dalam membatik tentu perlu diadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk menghadapi para pesaing penghasil batik lainnya.

Sebagai salah satu peluang bisnis di sektor industri yang sangat menguntungkan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada. pemerintah Provinsi Daerah Sulawesi Selatan mengadakan program pelatihan teknik membatik bagi industri kecil menengah di Provinsi Sulawesi Selatan

Pengadaan pelatihan teknik membatik yang dilaksanakan disetiap tahunnya melalui Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan ini tidak lain untuk memberikan keterampilan, keahlian dan mengembangkan daya saing para pengrajin batik untuk meningkatkan kreativitas serta dijadikan sebagai salah satu peluang usaha yang pada akhirnya mampu menciptakan lapangan kerja untuk penopang perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan.

Industri Kecil Menengah yang bergerak dibidang industri tekstil batik dibawah binaan Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 40 Industri Kecil Menengah yang telah mendapatkan pelatihan dari tahun 2017 dan 2018 diundang kembali untuk mengikuti pelatihan batik Makassar pada Tanggal 22 s/d 25 Juli 2019.

Keahlian dalam proses pembuatan batik dikuasai secara turun temurun. Namun bagi sebagian orang yang belum mahir dalam teknik membatik tentu akan banyak mengalami kesulitan saat proses pembuatan berlangsung apalagi jika proses tersebut masi dilakukan secara tradisional yang memang membutuhkan keterampilan khusus. industri kecil menengah yang bergerak di bidang industri tekstil batik dibawah binaan dinas perindustrian provinsi sulawesi selatan ternyata masi banyak yang belum mahir dalam teknik pembuatan batik itu sendiri, seperti masi kurang maksimal dalam mendesain batik yang benar, kurang mengetahui tata cara dalam pewarnaan batik, khusus

dalam menggunakan alat-alat dalam proses membatik yang dalam hal ini masi membatik secara tradisional.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pelatihan Teknik Membatik Terhadap Pengembangan Kreativitas Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2017-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ,maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Apakah Pelatihan Teknik Membatik Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengembangan Kreativitas Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2017-2018” ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui apakah Pelatihan Teknik Membatik berpengaruh secara positif dan signifikan Terhadap Pengembangan Kreativitas Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2017-2018.

Tinjauan Pustaka

Menurut Musram dan Mu'ah (2015), pelatihan adalah upaya mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan adalah proses belajar dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Pelatihan yang dimaksud adalah upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada para peserta pelatihan pada saat melaksanakan pekerjaan.

Menurut Hakim (2014), Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi

latihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan, praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam mencapai tujuannya.

Tujuan utama pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut menurut Musram dan Mu'ah (2015),: (a) memperbaiki kinerja; (b) memutakhirkan keahlian para karyawan sejalan dengan kemajuan teknologi; (c) mengurangi waktu belajar bagi karyawan baru supaya menjadi konten dalam pekerjaan; (d) membantu memecahkan permasalahan organisasional; (e) mempersiapkan karyawan untuk promosi; (f) mengorientasikan karyawan terhadap organisasi; (g) memenuhi kebutuhan pertumbuhan pribadi. Dengan adanya pelatihan dapat diperoleh manfaat yang nyata diantaranya: (a) produksi kualitas dan kuantitas berkembang; (b) dalam mencapai standar kinerja yang di perlukan karyawan dilakukan pengurangan waktu belajar; (c) agar lebih menguntungkan maka diciptakan sikap, loyalitas dan kerja sama; (d) menjalankan kebutuhan perencanaan SDM; (e) membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi dengan menekan jumlah dan imbalan kecelakaan kerja.

Dalam melaksanakan pelatihan tentu terlebih dahulu harus di rencanakan secara matang untuk meminimalisir resiko-resiko yang akan dihadapi kedepannya. menyusun suatu program pelatihan menurut Masram, dan Mu'ah (2015), harus dilakukan dengan langkah-langka sebagai berikut: (a) analisa kebutuhan; (b) identifikasilah keterampilan-keterampilan kinerja jabatan yang akan diperbaiki; (c) analisis audiens, bahwa program sesuai dengan tingkat pendidikan, keterampilan, sikap dan motivasi karyawan; (d) rancangan instruksional; (e) kumpulan sasaran

instruksional, media gambaran, metode, dan aturan dari isi, contoh, latihan dan kegiatan; (f) pastikan semua bahan untuk pelatihan telah disiapkan sesuai dengan sasaran yang akan diterapkan; (g) keabsahan; (h) perkenalkanlah dan syahkanlah pelatihan dihadapan para audiens; (i) implementasi; (j) doronglah keberhasilan dengan loka karya melatih pelatih yang berfokus pada penyejian keterampilan selain isi pelatihan; (k) evaluasi dan tindak lanjut.

Dari beberapa uraian pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa Pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian maupun pengetahuan, secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang professional dibidangnya. Pelaksanaan pelatihan dapat dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan para pegawai, hal ini dimaksudkan untuk lebih meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman untuk para pegawai sehingga dalam pelatihan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap pegawai. Pelatihan pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan produktivitas yang diharapkan akan mampu memberikan keuntungan yang positif.

Menurut Musram dan Mu'ah (2015), pengembangan sumber daya manusia adalah suatu kegiatan yang terencana dan terintegrasi antara satu dengan yang lain yang diadakan oleh suatu organisasi dalam hal pelatihan dan pengembangan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Hakim (2014), *Development* (pengembangan), yaitu mempelajari sesuatu yang berorientasi pada perkembangan personal organisasi tapi tidak terikat pada spesialisasi pekerjaan yang akan datang. Biasanya praktek pengembangan ini ditujukan bagi karyawan manajerial yaitu mereka yang mempunyai wewenang terhadap orang

lain, hal ini disebabkan karena karakteristik kepribadian yang dianggap penting diantaranya adalah; pengetahuan yang luas, kemampuan untuk mengambil keputusan.

Menurut Supomo dan Nurhayati (2018), pengembangan sumber daya manusia adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggungjawab yang tinggi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengembangan sumber daya manusia lebih berpijak bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang baik.

Menurut Taty (2015), ada empat pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan karyawan: pendidikan formal, penilaian, berbagai pengalaman kerja dan hubungan antar pribadi. Banyak perusahaan yang menggunakan panduan dari pendekatan-pendekatan tersebut.

Menurut Hafied (2016), pengembangan tenaga kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan-peningkatan kualitas tenaga kerja sehingga dapat mengurangi ketergantungan organisasi untuk menarik karyawan baru. Adapun tujuan pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang potensial tersebut menjadi tenaga kerja yang produktif, serta mampu terampil sehingga menjadi efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Pengembangan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengadakan diklat, promosi dan mutasi. Pelaksanaan pelatihan dan pendidikan yang rutin, menjadikan tenaga kerja dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengembangan dan teknologi.

Menurut Musram dan Mu'ah (2015), tujuan pengembangan sumber daya manusia mempunyai dua dimensi yaitu dimensi individual dan dimensi institusional atau organisasional. Tujuan yang berdimensi individual mengacu

kepada apa yang dapat dicapai oleh institusi atau organisasi sebagai hasil dari pogram-program pengembangan sumber daya manusia. Tujuan tersebut diatas dengan memastikan bahwa setiap orang dalam organisasi mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam mencapai tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif.

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan profesionalisme maupun keterampilan para karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Dengan sumber daya manusia yang baik akan memiliki kekuatan bersaing dan menjadi lebih sulit untuk ditiru oleh para pesaing.

Menurut Pumomo (2016), kreativitas dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang suda ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

Menurut Latief (2017), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Pentingnya kreativitas diataranya: (a) seorang wirausaha perlu melakukan kreativitas karena keberhasilan dalam persaingan bisa diperoleh dengan mengembangkan daya kreatif; (b) kreativitas merupakan sumber yang berharga dan harus dipelihara serta jangan disia-siakan; (c) tantangan baru selalu muncul dan harus dicapai dengan

kriativitas baru; (d) kreativitas adalah gagasan yang tidak diramalkan datang dan perginya serta memiliki keunikan yang tinggi.

Menurut Latief (2017), yang menjadi hambatan kreativitas diantaranya: (a) hambatan persepsi, merupakan hambatan yang membuat manusia sulit mempersepsikan masalah atau menanggapi masalah yang relevan; (b) hambatan emosi, dapat mengganggu kemampuan untuk memecahkan masalah melalui berbagai cara; (c) hambatan cultural, salah satu jenis hambatan kultural secara umum adalah takut untuk tampil berbeda dengan yang lain, atau takut mengambil tindakan, mengemukakan pendapat yang mungkin akan dianggap kontroversial; (d) hambatan lingkungan; (e) hambatan intelektual, biasanya disebabkan oleh konsep mental yang tidak efisien atau enggan untuk melakukan pendekatan baru.

Menurut Wahyuningsi (2014), batik adalah salah satu warisan adiluhur bagi bangsa Indonesia yang sudah mendunia, merupakan perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi. Batik merupakan citra tinggi budaya karya bangsa Indonesia yang mencirikan kerumitan dan kehalusan ragam hias yang tumbuh melalui goresan canting yang dilukiskan. Karena mempunyai nilai seni yang tinggi maka hampir seluruh dunia mengenal seni ini karena kesempurnaan keindahannya baik mengenai desain maupun proses pembuatannya.

Menurut Wahyuningsi (2014), proses pembuatan batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting. Bentuk gambar pada batik tulis tidak ada pengulangan sehingga gambar lebih luwes dengan ukuran garis motif yang relative lebih kecil dibandingkan batik cap. Batik tulis bukan sekedar pekerjaan

tukang akan tetapi merupakan kreatif yang menyetuhkan tangan, hati dan pikiran untuk memahami malam, canting, bagaimana cara menyiapkan malam panas di atas kain, melihatnya meresap, dan menciptakan semua efek yang berbeda. Proses pembuatan batik tulis melalui beberapa tahap: 1) Ngoloyor, yaitu proses pembersihan kain dari pabrik yang biasanya masi mengandung kanji dengan menggunakan air panas. 2) Ngemplong, yaitu proses pemadatan serat-serat yang baru dibersihkan. 3) Memola, yaitu pembuatan pola menggunakan pencil keatas kain. 4) Mbatik, yaitu menempelkan lilin/malam batik pada pola yang telah digambar menggunakan canting. 5) Nembok, yaitu menutup bagian yang nantinya dibarkan putih dengan lilin tembokana. 6) Medel, yaitu mencelupkan kain yang telah dipola, diisapi lilin ke pewarna yang suda disiapkan. 7) Ngerok/nggirah, yaitu proses menghilangkan lilin dengan alat pengerok. 8) Mbironi, yaitu menutup bagian-bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik). 9) Nyoga, yaitu mencelup lagi dengan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan. 10) Ngolorod, yaitu proses menghilangkan lilin dengan air mendidih untuk kemudian dijemur.

Menurut Mulyanto (2017), batik adalah salah satu kesenian tradisional kebanggaan Indonesia. Dulu batik tidaklah sepopuler sekarang. Pada 2 oktober 2009, batik Indonesia diakui oleh *united nations, scientific and cultural organization* (UNESCO) sebagai warian dunia (*world heritage*) non kebendaan. Pengakuan dari salah satu badan PBB tersebut sangat membanggakan bangsa Indonesia karena masyarakat dunia telah mengakui batik sebagai sala satu budaya milik Indonesia.

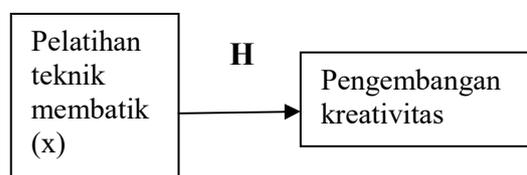
Menurut Mahreni (2016), batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Kini batik telah berkembang keseluruh penjuru nusantara dan bahkan ke manca Negara.

Menurut Mulyanto (2017), teknik membatik batik tulis adalah proses produksinya sepenuhnya dibuat dengan teknik menulis atau menorehkan lilin panas diatas kain untuk merintang warna dengan alat canting.

Menurut Indriartiningtias (2017), pendefinisian industri kecil menengah merupakan perusahaan yang memiliki karyawan antara 10 (sepuluh) sampai 99 (sebilan puluh Sembilan) orang, industri yang berskala kecil, baik dalam ukuran modal, jumlah produksi maupun tenaga kerja, prolehan modal umumnya berasal dari sumber tidak resmi seperti tabungan keluarga maupun pinjaman dari kerabat.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : “Diduga bahwa, Pelatihan Teknik Membatik Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pengembangan Kreativitas Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2017-2018”

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: sugiyono (2016).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Deskriptif

Kualitatif. Menurut widianto (2016), penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Disini peneliti mencari fakta tentang Pengaruh Pelatihan Teknik Membatik Terhadap Pengembangan Kreativitas Industri Kecil Menengah pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan periode tahun 2017-2018 termasuk mampelajari masalah yang terjadi dilapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan, yang berlokasi di Jl. Manunggal 22 No. 40 Maccini Sombala, Tamalate Kota Makassar. Adapun Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan Juli hingga Agustus ,

Penelitian ini menggunakan jenis data kuatitatif dan jenis data kualitatif dan data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Menurut Tersiana (2018), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi didalam penelitian ini adalah sejumlah industri kecil menengah yang ada di provinsi sulawesi selatan yang bergerak dibidang industri tekstil batik dibawah binaan dinas perindustrian provinsi sulawesi selatan yang perna mengikuti pelatihan dari Tahun 2017 sebanyak 20 indutri kecil menengah dan Tahun 2018 sebanyak 20 industri kecil menengah sehingga totalnya sebesar 40 industri kecil menengah.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Arikunto dalam suryadi (2018), mengemukakan bahwa

apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 40 responden.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu: 1) Variabel Independen Dalam proposal skripsi ini yang berkedudukan sebagai variable bebas yang berfungsi sebagai variabel pengaruh adalah pelatihan teknik membatik. 2) Variabel Dependen Dalam proposal skripsi ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah pengembangan kreativitas industri kecil menengah

Uji validitas dan reabilitas Menurut Anggereni (2017), uji Validasi adalah untuk melihat kecermatan alat ukur, yaitu mengukur apa yang akan diukur. Uji Reliabilitas adalah berkaitan dengan keterandalan suatu indikator. Informasi indikator ini tidak berubah-ubah atau bisa disebut konsisten. Suatu angket dapat dinyatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji hipotesis Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana sebagai alat untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas Sugiyono (2017), Adapun rumus yang digunakan dalam regresi linear sederhana menurut Sugiyono dalam persamaan regresi sederhana menggunakan rumus sebagai formulasi adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = variabel terikat

x = variabel bebas

a = konstanta

Berdasarkan formula diatas dapat diformulasikan lagi dalam bentuk berikut :

$$P = a + pk$$

Dimana:

pk = pengembangan kreativitas

P = pelatihan teknik membatik

a = konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan apabila nilai r hitung > dari r tabel. Dari hasil pengujian validitas, dapat dilihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai r hitung > r tabel. Pada penelitian Menunjukkan bahwa dari 40 item pertanyaan yang diuji, ternyata semua item dinyatakan valid karena memiliki nilai rata-rata lebih besar dari r tabel 0,3120.

Uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid jika cronbach's Alpha > 0,06. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioer yang merupakan indikator dari variable. Hasil uji validitas dalam penelitian ini < 0,06, dimana cronbach's Alpha untuk variabel X sebesar 0,359 dan variabel Y sebesar 0,345.

Uji regresi linear sederhana sebagai alat untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas Sugiyono (2017), Hasil uji regresi liner berganda menggunakan SPSS.

Tabel 1. Uji T (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5,055	9,733		,318	,607
X	,769	,213	,503	3,383	,0001

Sumber: Data setelah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 ditemukan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,055 + 0,769$$

Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan teknik membatik (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan kreativitas (Y).

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,233	4,178

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besar nilai korelasi / hubungan R yaitu sebesar 0,503. Dari output tersebut diketahui besar kontribusi variabel pelatihan teknik membatik terhadap variabel pengembangan kreativitas industri kecil menengah sebesar 0,253 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pelatihan teknik membatik (X) terhadap pengembangan kreativitas industri kecil menengah (Y) sebesar 25,3 % dan sisanya dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan dalam penelitian ini diletakkan pada pengujian pengaruh Pelatihan Teknik Membatik Terhadap Pengembangan Kreativitas Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan Periode Tahun 2017-2018 . sehingga dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan teknik membatik dengan pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah. Persamaan regresi punya arah koefisien positif sebesar 0,769. Jika pelatihan teknik membatik semakin sering dilakukan, maka pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah juga semakin tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan teknik membatik terhadap pengembangan kreativitas

Industri kecil menengah yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas uji $t > 0,001$ lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelatihan teknik membatik yang dilakukan oleh dinas perindustrian provinsi sulawesi selatan suda sangat baik dilihat dari pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah dari hasil jawaban responden pada kuesioner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di simpulkan sebagai berikut : 1) Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana terdapat pengaruh positif antara pelatihan teknik membatik dengan pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah dengan persamaan $Y = 5,055 + 0,769X$. 2) Pelatihan teknik membatik berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bernilai positif 0.769 dengan nilai $t_{hitung} 3,585 > t_{tabel} 2,024$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. dan nilai probabilitas uji $t > 0,001$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya jika pelatihan teknik membatik semakin sering dilakukan maka pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah juga semakin berkembang.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran bagi pihak Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan, peneliti yang akan datang, dan Industri Kecil Menengah yang bergerak dibidang batik sebagai berikut : 1) Bagi Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam

membuat kebijakan terhadap pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah dengan pelaksanaan pelatihan membuat karena penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan teknik membuat dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas Industri Kecil Menengah. Hal tersebut dikarenakan pelatihan teknik membuat dapat menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan para Industri Kecil Menengah dalam hal membuat. 2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang sama mengenai pengaruh pelatihan teknik membuat terhadap pengembangan kreativitas industri kecil menengah pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya. 3) Bagi Industri Kecil Menengah yang bergerak di bidang industri tekstil batik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas membuat yang lebih baik agar pengembangan batik khususnya di provinsi sulawesi selatan menjadi lebih berkembang, sehingga dapat membantu menopang peningkatan perekonomian di provinsi sulawesi selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Musram, & Mu'ah. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Taman Pondok Jati: Zifatama Publisher.
- Hakim, A. (2014). *Dinamika Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Cetakan Pertama. Semarang: EF Press Digimedia.
- Supomo dan Nurhayati, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cetakan Pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Taty. S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Makassar.
- Hafied, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Makassar: kretakupa Psint.
- Punomo, R. A. (2016). *Ekonomi kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Cetakan Pertama. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Latief. J. (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningsi Diah. (2014). *Sejarah Batik Jawa Tengah*. Semarang: Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- Mulyanto. (2017). *Panduan Pendirian Usaha Kriya Batik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bekraf UNS.
- Mahreni. (2016). *Batik Warna Alami*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: veteran.
- Indriartiningtias, R. (2017). *Knowledge Creation Pada Industri Kecil Dan Menengah Dalam Tinjauan Kajian Pustaka Secara Sistematis*. Yogyakarta: Universitas Gadjadara. Diakses pada tanggal 30 mei 2019 melalui website <http://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/index>.
- Widianto, J.T. (2016). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai (Studi Pada Ajb Bumi Putera 1912 Kantor Cabang Syariah Serang)*. Serang: Fakultas Ekonomi, IAIN Serang. Diakses pada tanggal 30 mei 2019 melalui

website <http://aakpi-stekpi.ac.id/uploads/2017/05pdf>.

Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryadi, D. F. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT XYZ*. *Jurnal Equity*. 13 (1) : 52-56 diakses melalui web <http://ojs.stkipypup.ac.id/index.php/equity/issue/view/8/Dyan%20Fauziah%20Suryadi>

Anggereni, N.W.E.S. (2017). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Buleleng*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia. Diakses pada tanggal 30 mei 2019 melalui website <https://ejournal.undiksha.ac.id>.

Sugiyono. (2017). *Statistic konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya*. Bandung: Alfabeta.